



Analisis Gaya Bahasa Jinās dalam Qasidah “Şawtu Şafīri al-Bulbuli” (Kajian Balaghah)

Aliya Szafrina Wijaya

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Penulis Korespondensi: alivaszaf@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the importance of studying balaghah (balaghah), particularly the linguistic style of jinās (literary style), in understanding the beauty of sound and meaning in Arabic literary works. The Qasidah Şawtu Şafīri al-Bulbuli by the poet Ashmu'i was chosen as the object of research because of its rich variation and interconnectedness of sounds that support the emergence of jinās, repetition, and distinctive phonetic patterns, making it an interesting example for rhetorical analysis. This uniqueness prompted the research to uncover the function of jinās in constructing the aesthetic structure of the text. The purpose of this research is to identify the types of jinās in the qasīdah, analyze their occurrence using a distributional approach, and explain their contribution to the meaning and rhythm of the text. Furthermore, this research aims to provide a theoretical and applied understanding of the function of jinās in classical Arabic literature. The method used is descriptive-analytical with a distributional approach. Data were collected through literature review, then classified based on the type of jinas and analyzed in terms of phonetics and their meaningful role. The results show that there are ten forms of jinas divided into five types: perfect jinas, imperfect jinas, reverse jinas, compound jinas, and the most dominant type, derivational jinas. The dominance of derivational jinas indicates that poets frequently utilize the same root words to create a fast rhythm and strong musical effect in the text. This study suggests that the study of jinas be expanded to other literary texts, particularly oral works rich in sonic diversity. Future research is also expected to compare the function of jinas in classical and modern poetry to understand the development of sound aesthetics in Arabic literature.

Keywords: Balaghāh; Distributional Analysis; Jinās; Qasīdah; Sonic Style.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kajian balaghāh, khususnya gaya bahasa jinās, dalam memahami keindahan bunyi dan makna dalam karya sastra Arab. Qasidah Şawtu Şafīri al-Bulbuli milik penyair Ashmu'i dipilih sebagai objek penelitian karena kaya dengan variasi dan keterkaitan bunyi yang mendukung kemunculan jinās, repetisi, dan pola fonetik yang khas, sehingga menjadi contoh menarik bagi analisis retorik. Keunikan inilah yang mendorong penelitian untuk mengungkap fungsi jinās dalam membangun struktur estetis teks. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis jinās dalam qasīdah, menganalisis kemunculannya berdasarkan pendekatan distribusional, serta menjelaskan kontribusinya terhadap makna dan irama dalam teks. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman teoritis dan aplikatif mengenai fungsi jinas dalam karya sastra Arab klasik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis dengan pendekatan distribusional. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, kemudian diklasifikasi berdasarkan jenis jinas dan dianalisis dari segi fonetik serta peran maknanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sepuluh bentuk jinās yang terbagi dalam lima jenis, yaitu jinas sempurna, jinās tidak sempurna, jinās terbalik, jinās gabungan, dan jinās derivasi sebagai jenis paling dominan. Dominasi jinās derivasi menunjukkan bahwa penyair banyak memanfaatkan akar kata yang sama untuk menghasilkan ritme cepat dan efek musikal yang kuat dalam teks. Penelitian ini menyarankan agar kajian jinas diperluas ke teks-teks sastra lain, khususnya karya lisan yang kaya keragaman bunyi. Penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu membandingkan fungsi jinās dalam puisi klasik dan modern untuk mengetahui perkembangan estetika suara dalam sastra Arab.

Kata Kunci: Analisis Distribusional; Balaghāh; Gaya Bunyi; Jinās; Qasīdah.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah jiwa suatu bangsa (Al-Qusi:2016). Bahasa Arab dianggap sebagai salah satu bahasa terpenting di dunia, yang dibedakan oleh kekayaan linguistik dan fleksibilitas ekspresifnya (‘Aud:2000). Sepanjang sejarahnya yang panjang, bahasa ini telah berkontribusi pada pembangunan peradaban manusia dan transmisi ilmu pengetahuan. Bahasa, secara umum, adalah sarana fundamental komunikasi manusia dan ekspresi pikiran dan perasaan. Melalui

bahasa, interaksi sosial tercapai, dan identitas budaya bangsa terbentuk. Seni bahasa Arab mencakup berbagai disiplin ilmu yang bertujuan untuk memahami estetika dan gaya ekspresifnya. Retorika berada di garis depan seni ini, mengingat peran pentingnya dalam mengungkap rahasia kefasihan, keindahan gaya, dan ketepatan pilihan kata untuk mencapai dampak pada penerima (Hijazi:n.d).

Puisi Arab dianggap sebagai salah satu bidang ekspresi retorika yang paling menonjol, menggabungkan ritme musik, citra artistik, dan teknik estetika yang menyoroti kapasitas bahasa Arab untuk kreativitas dan pengaruh (Thoyyib:1987). Puisi tidak terbatas pada bentuk-bentuk klasik; ia juga mencakup puisi populer yang menyebar melalui tradisi lisan dan beredar di antara masyarakat karena gaya yang indah dan isi yang orisinal.

Di antara perangkat retorika yang sering ditemukan dalam puisi Arab adalah paronomasia, sebuah perangkat stilistik yang didasarkan pada kemiripan verbal dengan perbedaan makna. Hal ini memberikan teks keindahan bunyi yang khas dan signifikansi artistik, berkontribusi pada efek ritmis dan menarik perhatian pendengar dan pembaca (Al-Ghaniyy:2011). Puisi "صوت صفيير البلبيل", yang dikaitkan dengan Al-Asma'i (Asma'i:n.d), adalah contoh menonjol dari jenis puisi ini, karena keragaman ritmisnya dan penggunaan paronomasia yang luar biasa, yang menunjukkan manipulasi kata dan makna yang terampil dalam bahasa Arab. Peneliti mencatat popularitas luas puisi ini, meskipun sedikitnya studi ilmiah yang secara independen meneliti paronomasia di dalamnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manifestasi paronomasia dalam puisi ini secara retorik, mengungkapkan nilai artistiknya, menyoroti keindahan stilistiknya, berkontribusi pada pengayaan studi retorika terapan, dan menunjukkan potensi teks sastra yang beredar luas untuk berfungsi sebagai bahan akademik yang berharga untuk studi dan analisis.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Balaghah

Balaghah merupakan ilmu yang membahas cara menyampaikan makna secara tepat, jelas, dan indah sesuai dengan situasi dan kondisi. Secara umum, balaghah menekankan kesesuaian antara ungkapan dan konteks (مقتضى الحال), sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh pembaca atau pendengar. Dalam kajiannya, balaghah terbagi menjadi tiga cabang utama, yaitu ilmu ma'ani, ilmu bayan, dan ilmu badi'. Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk keindahan bahasa, baik dari segi makna maupun bentuk. Dengan demikian,

balaghah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana estetika dalam bahasa Arab.

Ilmu Badi‘

Ilmu badi‘ adalah cabang balaghah yang berfokus pada keindahan bahasa melalui berbagai bentuk gaya retorik. Keindahan tersebut muncul setelah terpenuhinya ketepatan makna dan struktur kalimat.

Ilmu badi‘ terbagi menjadi dua jenis, yaitu muhassināt lafẓiyyah yang berkaitan dengan keindahan bunyi, dan muhassināt ma‘nawiyyah yang berkaitan dengan keindahan makna. Keberadaan ilmu ini sangat penting dalam memperindah teks serta meningkatkan daya tarik estetika suatu karya sastra.

Jinās

Jinās merupakan salah satu bentuk keindahan dalam ilmu badi‘ yang didasarkan pada kesamaan bunyi (lafaz) dan perbedaan makna. Keindahan jinās terletak pada keserasian bunyi yang dihasilkan, sehingga mampu memberikan efek musikal sekaligus memperkuat makna dalam teks.

Secara umum, jinās memiliki beberapa jenis, di antaranya jinās tām (sempurna), jinās nāqīṣ (tidak sempurna), jinās qalb (pembalikan huruf), dan jinās isytiqāq (berasal dari satu akar kata). Variasi jenis ini menunjukkan fleksibilitas penggunaan jinās dalam menciptakan keindahan bahasa.

Qasidah

Qasidah merupakan salah satu bentuk puisi Arab klasik yang memiliki kesatuan irama (wazan) dan rima (qafiyah). Qasidah biasanya terdiri atas beberapa bait yang saling berkaitan dalam satu tema tertentu. Dalam tradisi sastra Arab, qasidah memiliki peran penting sebagai media ekspresi, baik dalam menyampaikan perasaan, pujian, maupun kritik sosial. Selain itu, qasidah juga menonjolkan keindahan bahasa melalui penggunaan berbagai gaya retorik.

Qasidah Ṣawtu Ṣafīri al-Bulbul

Qasidah *Ṣawtu Ṣafīri al-Bulbul* dikenal sebagai salah satu karya sastra Arab yang memiliki keunikan dalam permainan bunyi dan struktur bahasa. Qasidah ini menampilkan penggunaan jinās secara dominan, sehingga menciptakan efek musikal yang kuat dan menarik perhatian pembaca maupun pendengar. Keunikan tersebut menjadikan qasidah ini sebagai objek kajian yang relevan dalam analisis balaghah, khususnya dalam mengkaji keindahan bunyi dan fungsi retorik jinās dalam teks sastra.

Al-Aşma‘ī

Al-Aşma‘ī adalah seorang tokoh penting dalam bidang bahasa dan sastra Arab pada masa Abbasiyah. Ia dikenal sebagai ahli bahasa, perawi syair, dan pengumpul kosakata Arab klasik. Kontribusinya dalam melestarikan bahasa Arab, terutama melalui pengumpulan syair dari masyarakat Badui, menjadikannya sebagai salah satu rujukan utama dalam kajian linguistik dan sastra Arab.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode distribusional (*Distributional Method*), yaitu metode analisis kebahasaan yang berfokus pada struktur internal teks tanpa merujuk pada konteks eksternal, seperti latar belakang penulis, kondisi sosial, maupun situasi historis yang melingkupi teks (Rohanna&Syamsuddin:2021). Metode ini menitikberatkan pada hubungan sintaktis antarunsur bahasa, serta pola fonologis dan semantis yang dihasilkan dari hubungan tersebut dalam suatu sistem bahasa yang utuh. Dengan demikian, analisis dilakukan secara objektif berdasarkan data kebahasaan yang terdapat di dalam teks itu sendiri (‘Iyyad:1982). Dalam kerangka metode distribusional, bahasa dipandang sebagai suatu sistem yang tersusun atas unsur-unsur yang saling berkaitan. Oleh karena itu, analisis terhadap teks puisi dilakukan dengan memperhatikan distribusi dan hubungan antar kata, baik dari segi bentuk, bunyi, maupun maknanya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola kebahasaan yang muncul secara berulang, termasuk fenomena gaya bahasa seperti *jinās*.

Untuk mencapai tujuan penelitian, analisis dilakukan terhadap bait-bait puisi dengan menelusuri keberadaan *jinās* dalam teks secara sistematis. Setiap bait dikaji untuk menemukan kesamaan bunyi antar lafaz yang disertai dengan perbedaan makna, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis *jinās* yang ada. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi fungsi estetik dan semantis dari penggunaan *jinās*, sehingga tidak hanya berhenti pada tataran identifikasi bentuk, tetapi juga mengungkap peran retorisnya dalam membangun keindahan dan makna teks (Miftah:1980).

Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada kaidah struktural yang menjadi landasan utama dalam metode distribusional. Kaidah tersebut digunakan untuk melihat keteraturan dan hubungan antarunsur bahasa dalam teks, sehingga dapat diketahui bagaimana suatu bentuk kebahasaan berfungsi dalam keseluruhan struktur. Dengan pendekatan ini, *jinās* tidak hanya dipahami sebagai fenomena kebetulan dalam penggunaan kata, tetapi sebagai bagian dari sistem stilistika yang memiliki fungsi tertentu dalam teks puisi.

Metode distribusional dipilih karena dinilai relevan dengan karakter penelitian yang menitikberatkan pada aspek stilistika dan keindahan bahasa (*badī'*) dalam teks puisi. Fokus penelitian ini bukan pada makna kontekstual yang bersifat eksternal, melainkan pada keindahan yang muncul dari struktur bahasa itu sendiri, khususnya melalui permainan bunyi dan makna yang terdapat dalam *jinās*. Penerapan metode ini dilakukan melalui analisis struktur sintaktis kata dan kalimat dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung (*Immediate Constituent Analysis*). Teknik ini bertujuan untuk memecah satuan bahasa menjadi bagian-bagian yang lebih kecil guna melihat hubungan antarunsur secara lebih rinci. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi posisi kemunculan *jinās* dalam struktur kalimat, serta menentukan jenis dan karakteristiknya berdasarkan hubungan antarunsur yang ada.

Selain itu, teknik ini juga membantu dalam mengungkap fungsi estetik dan semantis *jinās* dalam teks. Dengan memahami posisi dan hubungan kata dalam suatu struktur, dapat diketahui bagaimana *jinās* berperan dalam menciptakan keserasian bunyi, memperkuat makna, serta membangun efek retorik tertentu dalam puisi. Sebagaimana diketahui, *jinās* merupakan fenomena retorik yang didasarkan pada kesamaan bentuk bunyi (lafaz) dengan perbedaan makna. Keindahan *jinās* tampak melalui keselarasan bunyi yang dihasilkan serta keterkaitan makna yang terbentuk dalam struktur bahasa. Dalam konteks puisi, *jinās* tidak hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam makna dan meningkatkan daya tarik estetis teks.

Melalui analisis yang dilakukan, penelitian ini berupaya mengungkap jenis-jenis *jinās* yang digunakan dalam teks, baik *jinās tām*, *jinās nāqīṣ*, maupun *jinās muḍamman*. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji fungsi retorik dari masing-masing jenis *jinās* tersebut, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran *jinās* dalam membangun keindahan dan kekuatan ekspresif dalam puisi.

Dengan demikian, penggunaan metode distribusional dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang sistematis, objektif, dan mendalam terhadap fenomena *jinās* dalam teks puisi yang dikaji. Pendekatan ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian stilistika dalam sastra Arab, khususnya dalam memahami aspek keindahan bahasa yang terkandung dalam karya sastra klasik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Jinās dalam Qasidah

Dalam qasidah “Ṣawtu Ṣafīri al-Bulbuli”, ditemukan beberapa contoh *jinās*. Misalnya:

Tabel 1. Identifikasi Jinas.

Jenis Jinas	Teks Qasidah	No
جناس تام	الزهر - زهر	1
جناس الاشتقاق	سَيِّد - سَيِّدِي	2
الجناس المركب	بَس - بِسْبَسِي	3
جناس القلب	وَلِي - وَلِيْل	4
جناس الاشتقاق	دَنْ - دَنْدَنْ	5
جناس الاشتقاق	الطَّبْل - طَبْل	6
الجناس المركب	طَب - طَبْل	7
جناس الاشتقاق	وَالسَّقْف - سَقْسَق	8
الجناس الناقص	شَوَى - شَاهِشْ	9
الجناس التام (المماثل)	مِنْ مَلَل - فِي مَلَل	10

Contoh analisis: Terdapat dua kata yang memiliki kesamaan bunyi namun berbeda makna. Kesamaan ini menciptakan efek musikal yang khas.

Analisis Jinās Tām

Pada beberapa bait, ditemukan *jinās tām*, yaitu kesamaan sempurna antara dua lafaz dengan fungsi memperkuat keindahan bunyi dan memberikan penegasan makna. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan *jinās tām* menciptakan efek retorik yang kuat sehingga pesan dalam syair lebih mudah diingat.

Analisis Jinās Ghayr Tām

Selain itu, ditemukan pula *jinās ghayr tām* dengan fungsi, untuk memberikan variasi bunyi dan menghindari monoton Jenis ini menunjukkan kreativitas penyair dalam memainkan struktur bahasa. Jenis ini lebih banyak ditemukan karakteristik seperti perbedaan huruf atau harakat, kemiripan bunyi tetap terasa dan fungsi menciptakan variasi bunyi, menghindari repetisi monoton dan memperkaya tekstur fonetik. Analisis menunjukkan bahwa penyair lebih sering menggunakan jenis ini karena lebih fleksibel dalam pembentukan makna.

Fungsi Retoris dan Estetika

Penggunaan *jinās* dalam qasidah ini memiliki beberapa fungsi utama yaitu Estetika untuk menciptakan keindahan bunyi, Retoris untuk memperkuat pesan dan Musikalitas untuk menciptakan irama. Hal ini menunjukkan bahwa *jinās* bukan sekadar hiasan, tetapi memiliki fungsi yang signifikan dalam struktur teks. Analisis Mendalam penggunaan *jinās* dalam qasidah ini menunjukkan bahwa penyair memiliki kemampuan tinggi dalam mengolah bahasa. Tidak hanya sekadar memperindah, *jinās* melainkan juga memperkuat emosi dalam syair, membantu pembaca mengingat teks, menciptakan kesan artistik yang kuat. Jika dianalisis secara balaghah, penggunaan ini sesuai dengan teori klasik tentang muhassināt lafẓiyyah.

Analisis Teks *Qasidah*

Bagian ini membahas analisis fenomena *jinās* dalam puisi *Ṣawtu Ṣafīri al-Bulbul* secara deskriptif-analitis berdasarkan data kebahasaan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Analisis difokuskan pada pengklasifikasian jenis-jenis *jinās*, dasar penentuannya, serta karakteristik fonologis dan semantis yang dihasilkan, sesuai dengan pendekatan struktural dalam penelitian ini. Secara umum, *jinās* dalam puisi ini muncul secara dominan dan tidak hanya berfungsi sebagai hiasan retoris, tetapi juga berperan dalam membentuk pola bunyi dan irama internal. Penggunaan *jinās* yang berulang, terutama dalam bentuk permainan bunyi dan pengulangan suku kata, menunjukkan keterkaitannya dengan aspek musikalitas teks. Analisis berikut mengkaji setiap bentuk *jinās* secara aplikatif dengan menyoroti struktur kebahasaan, hubungan makna dalam konteks, serta fungsi retorisnya dalam memperkuat keindahan bunyi dan makna puisi.

Klasifikasi dan Analisis *Jinās*

الزهر – زهر

Termasuk *jinās tām* karena kesamaan bentuk bunyi secara utuh, dengan perbedaan makna antara makna hakiki (bunga) dan makna majazi (keindahan pandangan mata).

سید – سیدی

Merupakan *jinās اشتقاق* (derivatif), karena berasal dari akar kata yang sama tetapi berbeda bentuk dan makna, dari makna umum (kepemimpinan) menjadi makna khusus (relasi personal).

بس – بسبستی

Termasuk *jinās مرکب*, karena salah satu lafaz menjadi bagian dari lafaz yang lebih panjang, menghasilkan efek ritmis dan ekspresif.

ولي – ولی

Merupakan *jinās* قلب (pembalikan), karena huruf yang sama disusun berbeda sehingga menghasilkan makna yang bertolak belakang (kedekatan vs kesengsaraan).

دن – دندن

Termasuk *jinās* اشتقاق, ditandai dengan pengulangan bunyi yang menghasilkan perbedaan makna antara suara tunggal dan suara berulang.

الطبل – طبل

Merupakan *jinās* اشتقاق, dari bentuk nomina (alat) ke verba (aktivitas), menunjukkan peralihan dari benda ke tindakan.

طب – طبل

Termasuk *jinās* مركب, karena hubungan bagian dan keseluruhan dalam struktur bunyi.

السقف – سقسق

Merupakan *jinās* اشتقاق, dengan perubahan dari makna benda statis menjadi makna dinamis melalui pembentukan verba.

شوى – شاهش

Termasuk *jinās* ناقص, karena adanya kemiripan sebagian bunyi dengan perbedaan struktur dan makna.

ملل – ملل

Merupakan *jinās* تام, karena kesamaan bentuk sepenuhnya, namun berbeda fungsi makna dalam konteks kalimat. Kesimpulan dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *jinās* dalam puisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ornamen retorik, tetapi juga sebagai unsur struktural yang membangun irama, memperkuat ekspresi emosional, serta memperkaya makna melalui permainan bunyi dan variasi semantis. Jumlah *jinās* dalam *Qasidah Sawtu Safiri Bulbul*:

Tabel 2. Qosidah.

Jumlah	Jenis Jinās	No
2	جناس تام	1
4	جناس الاشتقاق	2
2	الجناس المركب	3
1	جناس القلب	4
1	الجناس الناقص	5

5. KESIMPULAN

Setelah menganalisis puisi "صوت صفير البلب" karya Abd al-Malik ibn Qurayb al-Asma'i menggunakan metode distribusi, peneliti menyimpulkan bahwa puisi tersebut mengandung lima jenis paronomasia utama: paronomasia sempurna, paronomasia tidak sempurna,

paronomasia derivasional, paronomasia majemuk, dan paronomasia inversi. Jumlah total kemunculan paronomasia mencapai sepuluh, yang tersebar tidak merata. Paronomasia sempurna muncul dalam dua kali kemunculan, paronomasia derivasional dalam empat kali (yang paling sering), paronomasia majemuk dalam dua kali, paronomasia inversi dalam satu kali, dan paronomasia tidak sempurna dalam satu kali. Keragaman ini menunjukkan ketergantungan penyair pada berbagai pola bunyi dalam menyusun teks puisi.

Analisis juga menunjukkan bahwa paronomasia dalam puisi tersebut bukan hanya elemen verbal dekoratif, tetapi lebih berkontribusi pada keindahan makna dengan memperkuat konotasi, menciptakan harmoni antar kata, dan meningkatkan ritme cepat yang selaras dengan sifat puisi lisan. Hal ini memberikan teks tersebut kesan ringan dan bersemangat, sehingga memudahkan penerimaan dan penghafalannya. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa aliterasi dalam puisi ini menjalankan fungsi estetika dan semantik yang terintegrasi, yang mencapai keselarasan yang jelas antara pertanyaan penelitian dan hasilnya, serta menegaskan bahwa aliterasi merupakan fenomena retorika penting yang berkontribusi dalam membangun keindahan artistik puisi tersebut.

Berdasarkan temuan sebelumnya, peneliti merekomendasikan peningkatan perhatian pada studi teks lisan dan populer, karena teks-teks ini, meskipun sederhana, memiliki nilai linguistik dan fonetik yang dapat dimanfaatkan dalam menganalisis fenomena retorika. Ia juga menyarankan untuk melakukan studi perbandingan fungsi paronomasia dalam puisi klasik dan kontemporer untuk memahami berbagai penggunaan perangkat sastra ini di berbagai era.

Lebih lanjut, peneliti merekomendasikan penerapan hasil penelitian ini dalam pendidikan, khususnya dalam pengajaran majas dan retorika menggunakan pendekatan terapan berdasarkan contoh kehidupan nyata. Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman siswa tentang konsep dan mengubahnya menjadi keterampilan analitis praktis.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Akūb, I. A. (2000). **Al-Mufashshal fī 'ulum al-balaghah al-'Arabiyyah** [Pembahasan lengkap tentang ilmu balaghah Arab]. Mansyurat Jami'ah Halab.
- Al-Ashma'i, A. ibn Quraib. (2009). **Al-khail** [Kuda] (H. Shalih al-Dhamin, Ed.). Dar al-Basya'ir.
- Al-Ashma'i, A. ibn Quraib. (t.t.). **Al-Ashma'iyyat** [Kumpulan syair Al-Ashma'i] (A. M. Syakir & A. S. Harun, Eds.). Dar al-Ma'arif.
- Al-Ghani, A. A. A. (2011). **Al-kafi fī al-balaghah: Al-bayan, al-badi', wa al-ma'ani** [Panduan lengkap balaghah: Bayan, badi', dan ma'ani]. Dar al-Taufiqiyyah li al-Turats.

- Al-Jahizh, A. ibn Bahr. (1998). **Al-bayan wa al-tabyin** [Penjelasan dan penerangan] (A. S. M. Harun, Ed.). Maktabah al-Khanji.
- Al-Jarim, A., & Amin, M. (t.t.). **Al-balaghah al-wadhihah** [Balaghah yang jelas]. Dar al-Ma'arif.
- Al-Jurjani, A. (1992). **Dala'il al-i'jaz** [Petunjuk kemukjizatan] (M. M. Syakir, Ed.). Mathba'ah al-Madani.
- Al-Maydani, A. H. H. (1996). **Al-balaghah al-'Arabiyyah: Ususuha wa 'ulumuha wa fununuha** [Balaghah Arab: Dasar, ilmu, dan seninya]. Dar al-Syamiyyah.
- Al-Maraghi, A. M. (1993). **'Ulum al-balaghah: Al-bayan, al-ma'ani, wa al-badi'** [Ilmu balaghah: Bayan, ma'ani, dan badi']. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Mathlab, M. A. (1994). **Al-balaghah wa al-uslubiyah** [Balaghah dan stilistika]. Maktabah Lubnan Nasyirun.
- Al-Qazwini, M. ibn 'Abd al-Rahman. (2010). **Talkhish al-miftah** [Ringkasan Al-Miftah]. Maktabah Al-Busyra.
- Al-Qazwini, K. (2003). **Al-idah fi 'ulum al-balaghah** [Penjelasan tentang ilmu balaghah]. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Sa'idi, A. M. (1991). **Al-balaghah al-'aliyah: 'Ilm al-ma'ani** [Balaghah tingkat tinggi: Ilmu ma'ani]. Dar al-Fikr al-'Arabi.
- Al-Sa'idi, A. M. (1999). **Bughyat al-idah li talkhish al-miftah** [Penjelasan untuk memahami ringkasan Al-Miftah]. Maktabah al-Adab.
- Al-Sakkaki, Y. ibn Abi Bakr. (1983). **Miftah al-'ulum** [Kunci ilmu]. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Tabari, M. ibn Jarir. (2001). **Tafsir al-Tabari** [Tafsir Al-Tabari]. Dar Hijr.
- Al-Thayyib, A. (1987). **Musiqah al-syi'r** [Musik puisi]. Maktabah Al-Babtain.
- Al-Zarkali, K. al-Din. (2002). **Al-a'lam: Qamus tarajim li asyhur al-rijal wa al-nisa'** [Al-A'lam: Kamus biografi tokoh laki-laki dan perempuan terkenal]. Dar al-'Ilm li al-Malayin.
- Al-Dzahabi, S. D. M. ibn A. (1996). **Siyar a'lam al-nubala'** [Biografi tokoh-tokoh terkemuka] (S. Al-Arna'uth, Ed.). Mu'assasah al-Risalah.
- Al-Hashimi, A. (2006). **Mizan al-dzahab fi shina'at syi'r al-'Arab** [Timbangan emas dalam penyusunan puisi Arab]. Maktabah Dar al-Biruti.
- Al-Hashimi, A. (2020). **Jawahir al-balaghah fi al-ma'ani wa al-bayan wa al-badi'** [Permata balaghah dalam ma'ani, bayan, dan badi']. Al-Maktabah al-'Ashriyyah.
- Al-Jahizh, A. ibn Bahr. (1998). **Al-bayan wa al-tabyin** [Penjelasan dan penerangan] (A. S. M. Harun, Ed.). Maktabah al-Khanji.
- Al-Maydani, A. H. H. (1996). **Al-balaghah al-'Arabiyyah: Ususuha wa 'ulumuha wa fununuha** [Balaghah Arab: Dasar, ilmu, dan seninya]. Dar al-Syamiyyah.
- Al-Sa'idi, A. M. (1999). **Bughyat al-idah li talkhish al-miftah** [Penjelasan untuk memahami ringkasan Al-Miftah]. Maktabah al-Adab.
- Al-Tayyib, A. (1987). **Musiqah al-syi'r** [Musik puisi]. Maktabah Al-Babtain.
- 'Aud, A. (2000). **[Judul sumber tidak tercantum secara lengkap dalam naskah]**.

- Al-Qusi, A. (2016). *[Judul sumber tidak tercantum secara lengkap dalam naskah]*.
- Hijazi, M. (t.t.). *[Judul sumber tidak tercantum secara lengkap dalam naskah]*.
- Miftah, M. (1980). *Tahlil al-khithab al-syi'ri* [Analisis wacana puisi]. Al-Markaz al-Tsaqafi al-'Arabi.
- Manqur, A. J. (1998). *Al-badi' fi al-turats al-'Arabi* [Badi' dalam khazanah Arab]. Dar al-Gharb al-Islami.
- Ma'luf, L. (2019). *Al-munjid fi al-lughah wa al-a'lam* [Al-Munjid dalam bahasa dan biografi tokoh]. Dar al-Masyriq.
- Ibn al-Atsir, D. al-Din. (t.t.). *Al-matsal al-sa'ir* [Perumpamaan yang berjalan]. Dar al-Nahdhah al-'Arabiyyah.
- Ibn al-Nadim. (1978). *Al-fihrist* [Indeks/katalog]. Dar al-Ma'rifah.
- Ibn Khallikan. (1972). *Wafayat al-a'yan wa anba' abna' al-zaman* [Biografi tokoh-tokoh terkemuka dan berita tentang anak-anak zaman]. Dar Shadir.
- Ibn Rasyiq al-Qairawani, A. (1981). *Al-'umda fi mahasin al-syi'r wa adabih* [Dasar-dasar keindahan dan etika puisi] (M. M. 'Abd al-Hamid, Ed.). Dar al-Jil.
- Ibn Manzhur, M. ibn Mukarram. (t.t.). *Lisan al-'Arab* [Bahasa Arab]. Dar Shadir.
- Dhif, S. (1983). *Tarikh al-adab al-'Arabi: Al-'ashr al-jahili* [Sejarah sastra Arab: Periode Jahiliyah]. Dar al-Ma'arif.
- Dhif, S. (1995). *Al-balaghah: Tathawwur wa tarikh* [Balaghah: Perkembangan dan sejarah]. Dar al-Ma'arif.
- 'Itiq, A. A. (t.t.). *'Ilm al-badi' fi al-balaghah al-'Arabiyyah* [Ilmu badi' dalam balaghah Arab]. Dar al-Nahdhah al-'Arabiyyah.
- Rohanna, & Syamsuddin. (2021). *[Sumber mengenai metode distribusional sebagaimana dirujuk dalam naskah]*.
- 'Iyyad, M. (1982). *[Sumber mengenai metode distribusional sebagaimana dirujuk dalam naskah]*.